

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN
PERENCANAAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KELANCARAN PROSES PRODUKSI
PADA PT. ADE TEXTILE INDUSTRIES (ADETEX)**

Aditya Ahcmad Fathony

E-mail : aditya.fathony@gmail.com

Sinta Maesaroh

E-mail : tatamaesaroh15@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRACT

This study analyzes the influence of Internal Control of Raw Material Inventory and Production Process Planning on the Smoothness of the Production Process at PT Ade Textile Industries (Adetex).

The analytical method used in this study is descriptive analysis with a quantitative approach, and the population consists of all employees of PT Ade Textile Industries (Adetex). The sampling technique applied is disproportionate stratified random sampling. The data analysis method employed is multiple linear regression analysis, using the SPSS version 20 software.

The results of the study indicate that, partially, internal control of raw material inventory has a positive and significant influence on the smoothness of the production process. Likewise, production process planning also has a positive and significant influence on the smoothness of the production process. Simultaneously, there is a significant influence of internal control of raw material inventory and production process planning on the smoothness of the production process at PT Ade Textile Industries (Adetex).

Keywords : Internal Control of Raw Material Inventory, Production Process Planning and Smoothness of the Production Process

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri tekstil dan produk tekstil di berperan penting dalam perekonomian, terutama untuk penyerapan tenaga kerja dan ekspor. Namun, sektor ini menghadapi tantangan serius akibat maraknya impor ilegal yang lebih murah dari produk lokal. Hal ini merugikan produsen dalam negeri, mengancam lapangan kerja, dan menurunkan daya beli masyarakat, sementara ketergantungan pada barang impor terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor tekstil Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,43% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan gejala perlambatan kinerja industri nasional di tengah ketatnya persaingan pasar bebas. Pada 2018-2019 ekspor tekstil Indonesia mencapai belasan miliar dolar AS, namun pandemi covid-19 membuat ekspor anjlok menjadi sekitar US\$5,85 miliar pada 2020. Pandemi juga menekan operasional pabrik, yang hanya berjalan 30% dari kapasitas, memicu penurunan produksi, ekspor dan meningkatnya PHK. Meski sempat pulih menjadi 80% pada 2021, industri tekstil masih kesulitan mempertahankan tren positif. Menjelang 2023, tantangan semakin berat akibat kebijakan perdagangan yang

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Ade Textile Industries (Adetex)| Aditya Achmad Fathony dan Sinta Maesaroh

kurang berpihak dan banjir import murah. Rata-rata pemanfaatan pabrik turun lagi jadi 45%. Perlambatan ekonomi global menurunkan permintaan ekspor, terutama dari AS dan Eropa yang mengalami penurunan daya beli. Menurut Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), ketidakpastian global membuat pesanan ekspor dan investasi di sektor ini ikut menurun. Di dalam negeri, inflasi dan ekonomi yang tidak stabil turut menekan konsumsi masyarakat, memperparah kondisi industri tekstil nasional. Beberapa tahun terakhir, industri tekstil Indonesia mengalami perubahan besar. Dulu Indonesia memasok bahan baku ke China, kini justru bergantung pada tekstil impor dari China. Hal ini menunjukkan pesatnya kemajuan industri tekstil China dan makin tertinggalnya Indonesia.

Pemilihan PT. Adetex merupakan sebuah perusahaan yang menjalankan proses produksi terintegrasi dari bahan mentah hingga produk jadi. Di tengah dinamika industri tekstil global yang kompleks dan padat sumber daya, PT. Adetex menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan dengan mengelola limbah secara bertanggung jawab serta menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Meskipun demikian, bagian *weaving* di perusahaan ini masih mengandalkan mesin-mesin lama sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal efisiensi dan kualitas produk.

Berdasarkan data produksi PT. Adetex tahun 2019 hingga 2024, terlihat bahwa output produksi tidak selalu mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, khususnya di bagian penenun. Menurut keterangan dari bagian PPIC, operasional produksi mengalami kendala serius karena perusahaan masih sangat bergantung pada benang impor. Ketergantungan ini membuat proses produksi rentan terhadap gangguan pasokan luar negeri, seperti keterlambatan pengiriman, fluktuasi harga, dan penurunan kualitas bahan baku. Penggunaan benang murah yang tidak sesuai standar juga mengakibatkan benang mudah putus, merusak mesin, menghentikan produksi, serta meningkatkan jumlah produk cacat dan biaya produksi. Selain masalah bahan baku, perencanaan produksi yang belum optimal juga memperburuk kondisi. Kesalahan dalam penjadwalan, ketidaksesuaian kapasitas mesin dengan jumlah pesanan, serta kurangnya koordinasi antar bagian menyebabkan ketidakseimbangan tenaga kerja dan waktu produksi yang terbuang. Di sisi lain, aspek sumber daya manusia juga menjadi tantangan. Banyak operator mesin penenun kurang memahami penyebab gangguan teknis sehingga penanganan masalah lambat dan cenderung berulang. Ketidakakuratan dalam pengaturan mesin serta kelalaian saat proses produksi juga meningkatkan jumlah produk rusak dan waktu henti mesin.

Dalam proses produksi terkadang terdapat kendala seperti kesalahan antara data inventory dengan hasil stok fisik yang terkadang berdampak pada bagian produksi. Adapun beberapa kendala yang terjadi di bagian produksi salah satunya adalah mesin proses oven yang mengalami kemacetan terhadap kualitas bahan baku yang tidak sesuai dengan standar produksi perusahaan. Kedua, mesin press yang digunakan sering mengalami kemacetan sehingga terjadinya kebocoran pada saat proses produksi hal ini dikarenakan pengaturan mesin yang tidak tepat. Ketiga, mesin gilling yang mengalami kemacetan dikarenakan material garam yang tidak sesuai dengan standar mutu perusahaan. Keempat, ada beberapa bangunan yang mengalami kebocoran yang mengakibatkan kualitas bahan baku menurun.

Berdasarkan penelitian (Khairani, 2024), menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Sedangkan dari penelitian (Asep Hermawan,dkk, 2023), Pengendalian persediaan bahan baku tidak berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Selanjutnya hasil penelitian dari (Aldi Ramadhani, 2023), perencanaan produksi dan persediaan bahan baku secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat ditentukan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT Ade Textile Industries (Adetex).
2. Bagaimana pengaruh Perencanaan Proses Produksi terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT Ade Textile Industries).
3. Bagaimana pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi secara simultan terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT Ade Textile Industries Adetex).
- 4.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penulis melaksanakan penelitian yaitu di PT. Ade Textile Industries (Adetex) yang berlokasi di Jl. Raya Banjaran Barat No.590, Batukarut, Kec. Arjasari, Kab. Bandung, Jawa Barat 40377. Waktu pelaksanaan penelitian skripsi ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dimulai dari bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Agustus 2025.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku

Menurut Eko pengendalian internal adalah komponen penting dalam tata kelola manajemen yang bertujuan untuk mempertahankan integritas dan efisiensi kegiatan suatu organisasi. Sedangkan menurut COSO dalam Aditya mengatakan bahwa merujuk pada sejumlah langkah yang diambil oleh pimpinan, pengelola, dan anggota organisasi lain agar bisa memastikan adanya kepastian yang cukup mengenai tercapainya sasaran yang berhubungan dengan kegiatan, penyampaian laporan, serta ketaatan.

Pengendalian mencakup upaya perusahaan untuk menerapkan kebijakan, praktik, dan prosedur tertentu untuk mencapai empat tujuan utama, diantaranya: melindungi aset instansi, menjamin kepercayaan dan keakuratan data akuntansi, membantu meningkatkan efektivitas kerja dalam kegiatan instansi dan memeriksa kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur manajemen.

Terdapat indikator pengendalian internal persediaan bahan baku yang optimal, diantaranya: Lingkungan pengendalian, Kegiatan Pengendalian (*control activities*), Pemahaman risiko (*risk assessment*), Informasi dan komunikasi, Pemantauan (*monitoring*).

Dengan menggunakan indikator ini, diharapkan perusahaan mampu menjaga kelancaran dalam operasionalnya, mengurangi adanya penyimpangan, serta memastikan bahwa pengelolaan bahan baku berjalan dengan efektif.

2.1.2 Perencanaan Proses Produksi

Perencanaan dalam proses produksi dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk menentukan barang yang akan dihasilkan, jumlah yang dibutuhkan, waktu penyelesaian barang, dan sumber daya yang diperlukan. Aktivitas produksi merupakan hal yang sangat krusial. Saat produksi di suatu perusahaan berhenti, seluruh aktivitas di dalamnya juga ikut berhenti. Begitu juga, jika ada kendala yang menghambat kelancaran produksi, maka operasional di perusahaan tersebut akan terganggu.

Menurut Aisyah perencanaan produksi adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan produksi dengan sebaik-baiknya. Dalam langkah ini, penting untuk mempertimbangkan berbagai elemen seperti desain, dimensi, kuantitas, dan tipe barang yang akan dihasilkan, sehingga proses produksi berjalan dengan lancar. Selanjutnya menurut Agustina mengatakan bahwa perencanaan produksi merupakan tahap strategis untuk menetapkan jenis, jumlah, waktu penyelesaian, serta kebutuhan sumber daya dalam proses produksi, dengan tujuan untuk memenuhi permintaan dengan cara yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Herjianto, berpendapat bahwa perencanaan termasuk aktivitas inti perusahaan yang memiliki tingkat kepentingan tinggi. Perencanaan dan penjadwalan diperlukan untuk perusahaan industri untuk mengatur tenaga kerja, mesin dan

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Ade Textile Industries (Adetex)| Aditya Achmad Fathony dan Sinta Maesaroh

peralatan produksi, urutan proses, jenis produk, dan pembelian bahan baku. Perencanaan juga meliputi penjadwalan aktivitas operasional, termasuk pengelolaan fasilitas, alat, dan sumber daya manusia, serta penetapan prioritas pelaksanaan aktivitas tersebut.

Menurut Sukaria Sinulingga, perencanaan proses produksi mencakup hal-hal berikut:

1. Membuat rencana produksi bagi seluruh fasilitas pabrik
2. Menyusun jadwal penyelesaian bagi masing-masing barang
3. Merencanakan produksi dan pengadaan bahan baku sertakomponen luar
4. Mengatur jadwal proses operasi untuk masing-masing pesanan di stasiun kerja
5. Memberikan informasi kepada pelanggan mengenai jadwal penyelesaian untuk tiap pesanan.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan proses produksi memiliki peranan penting untuk menjamin kelancaran aktivitas perusahaan selama pelaksanaan produksi.

2.1.3 Kelancaran Proses Produksi

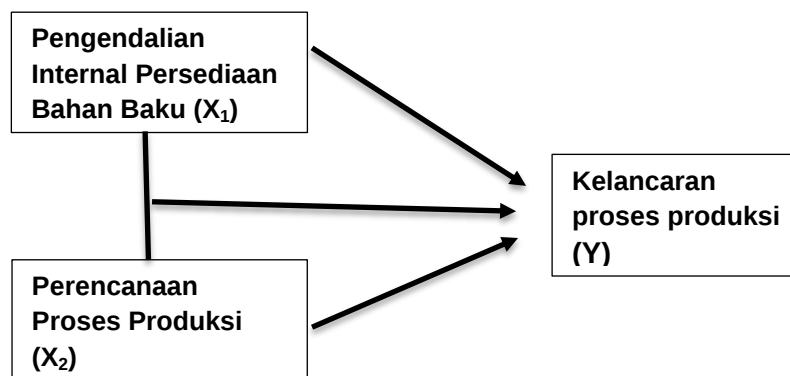
Proses pengolahan bahan baku menjadi produk setengah jadi maupun produk akhir merupakan bagian dari aktivitas produksi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai dari sebuah produk. Agus Ahyari menjelaskan bahwa proses produksi merupakan langkah, pendekatan, atau prosedur yang digunakan dalam meningkatkan manfaat atau menciptakan manfaat tersebut. Produksi menurut Sofjan Assauri, adalah serangkaian tindakan yang memanfaatkan alat sehingga bahan atau input dapat diproses menjadi produk atau layanan yang kemudian dipasarkan kepada konsumen guna membantu bisnis mencapai laba yang diharapkan. Proses ini berjalan dalam suatu sistem yang memungkinkan bahan diolah dengan memanfaatkan alat-alat yang tersedia.

Berdasarkan berbagai pengertian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa proses produksi ialah serangkaian aktivitas dalam mengolah barang sehingga menghasilkan produk dan layanan, serta meningkatkan nilai manfaatnya, dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Produksi dikatakan lancar jika sesuai dengan indikator proses produksi, meliputi: penyusunan rencana produksi dan operasi, perencanaan dan pengendalian persediaan, pemeliharaan dan perawatan (*maintenance*), pengendalian kualitas, dan manajemen tenaga kerja.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang terkait dengan penelitian ini yaitu pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi. Hal ini dijelaskan melalui skema paradigma penelitian berikut ini :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah diberikan dan menggunakan kerangka pemikiran yang ada, peneliti berupaya untuk menyusun hipotesis penelitian melalui langkah-langkah berikut :

1. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku memiliki pengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi.
2. Perencanaan Proses produksi memberikan pengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi.
3. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi.

III. Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Berikut ini adalah objek yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Kelancaran Proses Produksi (Y)
2. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (X_1)
3. Perencanaan Proses Produksi (X_2)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey yang bersifat deskriptif. Metode survey deskriptif dilaksanakan melalui pengambilan sampel dari suatu populasi dan mengumpulkan data melalui kuesioner. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif di akhir penelitian.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi ialah sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk disimpulkan hasilnya. Dari pengertian tersebut, populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Ade Textile Industries (Adetex) sebanyak 122 orang.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah segmen kecil dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi itu sendiri. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mampu menganalisis semuanya, contohnya disebabkan oleh batasan waktu, sumber daya, atau anggaran, maka peneliti dapat memanfaatkan sampel. Temuan dari penelitian ini pada akhirnya dapat dijadikan perwakilan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel terbagi dua kategori, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa *probability sampling* adalah metode di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih. Sedangkan *non-probability sampling* adalah metode di mana tidak semua individu dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, yaitu cara yang memberi kesempatan sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan peneliti menggunakan cara pengambilan sampel yang disebut *disproportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono *disproportionate stratified random sampling* ialah cara mengambil sampel ketika populasi terbagi dalam kelompok-kelompok (strata) yang jumlahnya tidak seimbang atau tidak proporsional. Alasan memilih sampel dengan *disproportionate stratified random sampling* ialah karena sampel memiliki karakteristik yang sudah ditentukan oleh penulis. Jadi, sampel dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tersebut agar hasilnya bisa mewakili keseluruhan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang langsung terlibat dalam kegiatan operasional produksi, PPIC (*Production Planning and Inventory Control*), dan pergudangan dengan masa kerja lebih dari satu tahun. Maka sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Ade Textile Industries (Adetex)| Aditya Achmad Fathony dan Sinta Maesaroh

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah responden
1.	Kepala Produksi	1 orang
2.	Kepala PPIC	1 orang
3.	Administrasi Produksi	1 orang
4.	Kepala Bagian Pergudangan	1 orang
5.	Admin Gudang	1 orang
6.	Teknisi Mesin	4 orang
7.	Operator Produksi	25 orang
8.	Kepala Regu Produksi	4 orang
9.	Kepala Bagian Marketing	1 orang
10.	Pembelian	1 orang
Jumlah		40 orang

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi ganda diterapkan oleh para peneliti ketika mereka ingin memperkirakan bagaimana perubahan (kenaikan atau penurunan) dari variabel dependen (kriteria), di mana ada dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai faktor prediksi yang dimodifikasi (dinaikkan atau diturunkan nilainya). Oleh karena itu, analisis regresi ganda akan digunakan jika jumlah independen setidaknya ada dua.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan sebab dan akibat antara Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dengan Kelancaran Proses Produksi serta antara Perencanaan Proses Produksi dengan Kelancaran Proses Produksi. Proses perhitungan untuk pengujian statistik dengan metode analisis korelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2
Koefisien Korelasi Dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023:248)

3. Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui koefisien korelasi, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus di bawah ini:

$$KD = R^2 . 100\%$$

Sumber : Ghazali (2016:98)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono, adalah respons sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan diterapkan untuk penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik (data yang diperoleh dari sampel) sementara hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara perbedaan antara parameter dan statistik. Jadi, H_0 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan, dan H_a menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis yang yang ditetapkan dapat diuji melalui metode pengujian hipotesis berikut ini:

a. Uji-t (Parsial)

Uji-t statistik diterapkan untuk mengevaluasi signifikansi Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses produksi terhadap Kelancaran Proses Produksi. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

b. Uji F (Simultan)

Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Produksi terhadap Kelancaran Proses Produksi. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*Software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Nilai Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,871	2,934		,638	,527
Var_X1	,378	,123	,421	3,060	,004
Var_X2	,497	,131	,524	3,809	,001

a. Dependent Variable: Var_Y

Sumber: Pengelolaan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,871 + 0,378 X_1 + 0,497 X_2$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka :

$$a = 1,871$$

$$b_1 = 0,378$$

$$b_2 = 0,497$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 1,871, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (X_1) dan Perencanaan Proses Produksi (X_2) nilainya nol, maka Kelancaran Proses Produksi (Y) adalah sebesar 1,871.
2. Koefisien regresi Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (X_1) sebesar 0,378 Koefisien regresi (b_1) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Pengendalian Internal Persediaan Bahan (X_1) naik 1% (0,01) maka akan diikuti oleh kenaikan Kelancaran Proses Produksi sebesar 0,378 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
3. Koefisien regresi Perencanaan Proses Produksi (X_2) sebesar 0,497 Koefisien regresi (b_2) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Perencanaan Proses Produksi (X_2) naik 1% (0,01) maka akan diikuti oleh kenaikan Kelancaran Proses Produksi sebesar 0,497 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

4.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 4
Tabel Koefisien Korelasi

Correlations		Var_X1	Var_X2	Var_Y
Var_X1	Pearson Correlation	1	,880**	,883**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	40	40	40
Var_X2	Pearson Correlation	,880**	1	,895**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	40	40	40
Var_Y	Pearson Correlation	,883**	,895**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

4.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5
Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,841	,833	4,018278

a. Predictors: (Constant), Var_X2, Var_X1

S

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,871	2,934		,638	,527
Var_X1	,378	,123	,421	3,060	,004
Var_X2	,497	,131	,524	3,809	,001

a. Dependent Variable: Var_Y

Sumber: Data yang diolah SPSS Versi 20

a. Uji-t (Parsial) Pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi

Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} untuk Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (X_1) adalah 3,060 pada t_{tabel} dengan dk 37 ($n-3 = 40-3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1,687 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,060 > 1,687$) pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Ade Textile Industries (Adetex)| Aditya Achmad Fathony dan Sinta Maesaroh

b. Uji-t (Parsial) perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi.

Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} untuk Perencanaan Proses Produksi (X_2) adalah 3,809 pada t_{tabel} dengan dk 37 ($n-3 = 40-3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1,687 (lihat t_{tabel} pada lampiran. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,809 > 1,687$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.1.4.2 Uji Signifikan Uji-F (Simultan)

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji-F
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3169,375	2	1584,687	98,144	,000 ^b
Residual	597,423	37	16,147		
Total	3766,797	39			

a. Dependent Variable: Var_Y

b. Predictors: (Constant), Var_X2, Var_X1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Pada tabel di atas, nilai F_{hitung} adalah 98,143 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh tabel F derajat bebas yaitu residual 37 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,25 (lihat F_{tabel} pada lampiran). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($98,144 > 3,25$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi memiliki hubungan yang positif dan mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku yang semakin baik, akan diikuti oleh kelancaran proses produksi yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya menunjukkan bahwa Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi sebagaimana dikemukakan oleh Nila Firdaus menyatakan bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku mengacu pada manajemen dan pengawasan ketersediaan material atau komponen yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis untuk memenuhi permintaan pelanggan dan mendukung kelancaran proses produksi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asep Hermawan, Nita Tri Yusnita, Bari Barlian pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Pemeliharaan Mesin terhadap Proses Produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung memahami pentingnya pengendalian internal persediaan bahan baku untuk kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, agar kelancaran proses produksi terus meningkat seiring waktu, perusahaan harus meningkatkan pengendalian internal persediaan bahan baku.

- Dengan demikian, hasil penelitian di PT Ade Textile Industries (Adetex) menunjukkan bahwa apabila semakin baik pengendalian internal persediaan bahan baku, maka akan semakin baik pula kelancaran proses produksi, demikian pula sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Perencanaan Proses Produksi dan Kelancaran Proses Produksi memiliki hubungan yang positif serta mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Proses Produksi yang semakin baik, akan diikuti oleh Kelancaran Proses Produksi yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya menunjukkan bahwa Perencanaan Proses Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Pengaruh Perencanaan Proses Produksi terhadap Kelancaran Proses Produksi sebagaimana dikemukakan oleh Herjianto, yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas perusahaan yang memiliki tingkat kepentingan tinggi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aldi Ramadhani, Gazali, Sucipto Basuki, dengan judul Pengaruh Perencanaan Produksi dan Persediaan Bahan Baku terhadap hasil produksi pada PT Victory Offset Prima. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan proses produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada PT Victory Offset Prima. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan proses produksi untuk menjaga seluruh kegiatan produksi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, perusahaan harus terus berupaya meningkatkan kualitas perencanaan proses produksi agar proses dapat berjalan secara efisien, tepat waktu, dan sesuai dengan target yang diharapkan. Dengan demikian, hasil penelitian di PT Ade Textile Industries (Adetex) menunjukkan bahwa apabila semakin baik perencanaan proses produksi, maka akan semakin baik pula kelancaran proses produksi, demikian pula sebaliknya.
 3. Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan Kelancaran Proses Produksi. Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi dalam menentukan Kelancaran Proses Produksi. Kelancaran proses produksi sebagaimana dijelaskan oleh Sofjan Assauri mengemukakan bahwa kelancaran proses produksi sebagai serangkaian tindakan yang memanfaatkan alat dan fasilitas produksi sehingga bahan baku atau input dapat diproses menjadi barang jadi atau jasa yang siap dipasarkan. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai tambah dan membantu perusahaan mencapai tujuan produksinya. Sebagai bagian dari sistem yang terintegrasi, proses ini harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik agar hasil produksi sesuai dengan harapan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Vidya Sofwan, dan Khairani (2024) dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku dan pengendalian kualitas bahan baku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Peneliti dapat memahami bahwa secara bersama-sama apabila pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi diterapkan serta dilaksanakan dengan tepat, maka akan sangat menentukan tingkat kelancaran proses produksi yang semakin

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Ade Textile Industries (Adetex)| Aditya Achmad Fathony dan Sinta Maesaroh

baik pada PT Adetex. Dari hasil penelitian ini, peneliti sampai pada pemahaman bahwa secara realita kedua variabel tersebut memiliki kontribusi signifikan. Apabila keduanya dikelola dengan baik secara simultan, maka akan mampu meningkatkan kelancaran proses produksi secara optimal.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan yang disampaikan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku memiliki hubungan positif dan sedang dengan Kelancaran Proses Produksi, dan secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kelancaran proses Produksi.
2. Perencanaan Proses Produksi memiliki hubungan positif dan sedang dengan Kelancaran Proses Produksi, dan secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kelancaran proses produksi.
3. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi secara simultan memiliki hubungan sangat kuat dan positif dengan Kelancaran Proses Produksi, dengan kontribusi besar dalam menentukan tingkat kelancaran proses produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian pada PT Adetex, penulis merekomendasikan hal-hal berikut :

1. PT Adetex perlu menerapkan sistem pengawasan stok bahan baku yang berbasis waktu nyata dan terhubung dengan gudang, bagian pembelian, serta jalur produksi. Sistem ini bisa memanfaatkan teknologi seperti barcode, atau QR code untuk secara otomatis mengawasi jumlah, kualitas, dan pergerakan bahan baku. Selain itu, harus dibuat dashboard digital yang bisa diakses oleh manajemen serta kepala bagian produksi agar informasi mengenai persediaan selalu tepat dan terbaru. Untuk mendukung keberhasilan sistem ini, perusahaan juga harus menyusun prosedur operasi standar pemantauan persediaan, melatih karyawan, dan menetapkan jadwal audit stok secara rutin agar dapat mengurangi kemungkinan keterlambatan atau kekurangan bahan baku.
2. PT Adetex perlu meningkatkan analisis kebutuhan bahan mentah sebelum memulai produksi dengan menerapkan Perencanaan Kebutuhan Material (MRP) atau sistem perencanaan produksi berbasis komputer yang terhubung dengan data penjualan, persediaan gudang, dan jadwal produksi. Sistem ini memungkinkan perhitungan kebutuhan bahan mentah dengan tepat berdasarkan permintaan yang sebenarnya dan kemampuan produksi. Selain itu, perusahaan harus menetapkan prosedur analisis kebutuhan yang terstruktur melalui formulir perencanaan standar, melibatkan departemen produksi, gudang, dan pembelian. Untuk menjamin keakuratan data, disarankan untuk melakukan peramalan permintaan secara rutin dan memberikan pelatihan teknis kepada staf yang bersangkutan agar proses analisis kebutuhan bahan mentah lebih akurat, cepat, dan terukur.
3. PT Adetex harus memperbaiki kemampuan teknis para operator mesin dengan melaksanakan program pelatihan rutin serta sertifikasi keahlian yang mencakup pemahaman mengenai cara kerja mesin, teknik pengoperasian yang efektif, dan langkah-langkah pemeliharaan preventif. Pelatihan ini bisa dilakukan melalui on the job training di area produksi atau dengan bekerja sama dengan penyedia mesin

atau produsen untuk memberikan pelatihan khusus. Di samping itu, perusahaan perlu menyusun manual operasional dan panduan pemeliharaan mesin yang mudah diakses oleh operator, serta menyusun jadwal pemeliharaan yang terencana untuk menekan kemungkinan terjadinya kerusakan mendadak. Dengan peningkatan kemampuan ini, produktivitas dapat dipertahankan dan kemungkinan adanya gangguan dalam proses produksi dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA :

- Ahyari, Agus. 2012. *Manajemen Produksi Dan Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPPE.
- Aisyah, Siti Nur. 2024. *Manajemen Produksi Sistem, Desain, Dan Perencanaan Kegiatan Produksi*. Yogyakarta: PT.Anak Hebat Indonesia.
- Assauri, Sofjan. 2022. *Manajemen Produksi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Eunike, dkk. 2021. *Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan*. Malang: UB Press.
- Fathony, dkk. 2024. *Sistem Informasi Akuntansi*. Majalengka: CV. Edupedia Punlisher.
- Herjianto, Eddy. 2010. *Manajemen Operasi Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia.
- Nuzula, Nila Firdausi. 2023. *Keuangan Bagi Wirausaha*. Malang: UB Press.
- Sinulingga Sukaria. 2013. *Perencanaan & Pengendalian Produksi*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Siti Nur Aisyah. 2024. *Manajemen Produksi Sistem, Desain, Dan Perencanaan Kegiatan Produksi*. Yogyakarta: PT.Anak Hebat Indonesia.
- Sugiyono. 2023. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan, A., Yusnita, R. T., & Barlian, B. 2023. Pengendalian persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin terhadap proses produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sandal Comet di Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 1–9.
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Ramadhani, A., Gazali, & Basuki, S. 2024. *Pengaruh perencanaan produksi dan persediaan bahan baku terhadap hasil produksi pada PT. Vctory offset prima*. 6(1).
<https://doi.org/10.58217/jubisma.v6i1.142%0A>
- Sofwan Syifa, Khairani 2024. (n.d.). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15, 103–116.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/1446/1124>
- Anon. 2025a. "Dampak Illegal Import Tekstil Terhadap Industri Nasional Dan Ekonomi Pekerja." *Kompasiana*. Retrieved May 15, 2024
(<https://www.kompasiana.com/komrudindoank/680fa932ed64150cdf766e52/dampak-illegal-import-tekstil-terhadap-industri-nasional-dan-ekonomi-pekerja>)

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Ade Textile Industries (Adetex)| Aditya Achmad Fathony dan Sinta Maesaroh

- Anon. 2025b. "Impor Murah Dari China Merusak Pasar Dan Industri Dalam Negeri."
Kompas. Retrieved May 15, 2025
(<https://www.kompasiana.com/ririssimbolon0567/677b8f20ed641519954b9252/impor-murah-dari-china-merusak-pasar-dan-industri-dalam-negeri>).
- Sunja. 2025. "Mengenal PT Adetex Banjaran : Industri Tekstil Di Kawasan Strategis."
SUNJAID. Retrieved (<https://www.sunja.id/2025/04/mengenal-pt-adetex-banjaran-industri.html>).